

Rizal Ramli Puji Pembangunan Infrastruktur

21 Oktober 2017 17:25

<http://www.sinarharapan.co/news/read/1710218817/jokowijk-agar-fokus-strategi-growth-story>



Rizal Ramli

JAKARTA - Pemerintahan Joko Widodo (Jokowi) - Jusuf Kalla (JK) yang telah berusia tiga tahun didesak agar fokus pada strategi growth story untuk menaikkan pertumbuhan ekonomi. Desakan itu disampaikan Mantan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman Rizal Ramli di Jakarta, Sabtu (21/10/2017).

"Secara umum, pemerintahan Pak Jokowi udah oke. Tapi, it's not enough (belum cukup)," tuturnya.

Namun, Rizal Ramli menyayangkan fokus tim ekonomi Jokowi yang masih berkulat pada pengetatan anggaran dan pembayaran utang.

Ia menyarankan agar Jokowi mengambil alternatif non-budget financing, seperti menerapkan strategi growth story. Menurut Rizal, pertumbuhan ekonomi Indonesia harus naik lebih tinggi. Untuk itu tidak bisa hanya menggantungkan diri pada APBN.

Dia mengatakan, perlu inovasi di dalam instrumen keuangan dan mengupayakan pengurangan hutang."Istilahnya, naik mobil persneling satu. Kalau digas terus, panas, bisa terbakar. Yang kita perlukan itu adalah growth story," Rizal menambahkan.

"Bagaimana dengan uang yang terbatas bisa mendorong pertumbuhan ekonomi. Jadi, Menteri Keuangan kerjanya hanya mengurus pemotongan anggaran," ujarnya lagi.

Keluar dari Kebijakan Pengetatan

"Untuk mencapai ekonomi di atas 6%, Presiden Jokowi harus keluar dari kebijakan pengetatan. Tempuh strategi growth, seperti pariwisata," kata Rizal.

Dia menjelaskan, para pembantu Presiden Jokowi-Wapres JK di kabinet kerja masih belum berani dan bisa menjelaskan secara detil mengenai kondisi perekonomian nasional secara luas, sebab hingga saat ini orang nomor satu di Indonesia masih saja suka menceritakan teknis perekonomian kepada masyarakat.

Rizal menyebutkan, Presiden Jokowi memimpin Indonesia dalam kondisi yang tidak beruntung. "Ketika di awal pemerintahannya Pak Jokowi memang kurang beruntung ada 3 defisit: transaksi berjalan, pembayaran dan anggaran," dia mengungkapkan.

Ketiga defisit ini, kata Rizal merupakan warisan dari pemerintahan sebelumnya lantaran tidak begitu mengurus soal makro ekonomi. Sehingga butuh waktu yang lama untuk mengembalikan kondisi tersebut menjadi positif.

Menyoal prestasi, Rizal memastikan dirinya tidak bisa memungkiri, pembangunan infrastruktur yang dibangun kabinet kerja bukan hisapan jempol saja.

"Kalau ditanya prestasinya apa tentu infrastruktur tidak bisa dibantah, zaman Pak Jokowi bangun infrastruktur di banyak tempat terutama di luar Jawa dengan biaya rata-rata setengah dari pemerintah sebelumnya," dia menjelaskan.

"Nah, memang kalau infrastruktur di luar Pulau Jawa manfaatnya ekonomisnya 5-10 tahun yang akan datang, kalau di Jawa langsung terasa, ya tapi itu choice, Pak Jokowi ingin mengunci gap Jawa dan out Jawa karena supaya jangan Jawa sentris terus puluhan tahun, pindah ke Indonesia sentris itu saya angkat tangan, salut, dia komit soal itu," tuturnya.

Meski demikian, Rizal mengakui bahwa anggaran infrastruktur menjadi yang terbesar kedua setelah pendidikan. Pemerintah juga dinilai jangan terlalu mengandalkan APBN dalam merealisasikan banyak pembangunan infrastruktur.

Prestasi selanjutnya yang tidak bisa dibantah oleh Rizal Ramli adalah mengenai program pemberian sertifikat gratis kepada masyarakat. Menurut dia, program tersebut memberikan hak kepada masyarakat atas kepemilikan tanah.

Kendati demikian, lanjut Rizal, transparansi dan jujur menjadi kunci pemerintahan kabinet kerja menjalankan sisa waktu 2 tahun memimpin Indonesia.

Sumber : pelbagai sumber